

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian terdahulu**

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain sedemikian rupa sehingga penelitian yang sehingga penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang sama serta persamaan dan perbedaan antara objek yang akan diteliti.

##### **1. Kemarayanthi & Ramantha (2023)**

Penelitian bertujuan mengetahui Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Terhadap Kinerja Auditor. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independensi, Etika Profesi, Integritas dan Kinerja Auditor. Dalam penelitian ini sample yang digunakan adalah sebanyak 57 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemarayanthi & Ramantha (2023) menunjukkan independensi, etika profesi dan integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan adalah Independensi
- b. Kesamaan variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Auditor
- c. Menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data
- d. Kesamaan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen Etika Profesi, Integritas
- b. Sampel penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah sebanyak 57 orang responden yang bekerja di KAP Provinsi Bali, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya

## **2. Setiono dan Widaryanti (2023)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknologi informasi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknologi informasi, profesionalisme dan kinerja auditor. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 76 auditor Kantor Akuntan Publik di Semarang. Teknik analisis data menggunakan linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiono dan Widaryanti (2023) menunjukkan penerapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan profesionalisme tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Kesamaan variabel independen menggunakan profesionalisme
- b. Kesamaan variabel dependen menggunakan kinerja auditor
- c. Kesamaan teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen teknologi informasi

- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu sebanyak 76 auditor KAP di Semarang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan auditor KAP di Kota Surabaya
- c. Software yang digunakan penelitian terdahulu adalah SPSS, sedangkan penelitian saat ini menggunakan SMART PLS

### **3. Puspanugroho & Muqorobin (2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya independensi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah profesionalisme, independensi dan kinerja auditor. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada dan dari beragam sumber kesastraan yang dijadikan satu, dianalisa dan dibuat menjadi sebuah kesimpulan untuk menyajikan temuan dari hasil pemikiran dalam bentuk teks atau kata-kata. Hasil analisis ini yang dilakukan oleh Puspanugroho & Muqorobin (2022) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan independensi auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang melakukan audit secara profesional akan bersikap independen sehingga hasil audit tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain.

Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Kesamaan variabel independen menggunakan profesionalisme dan independensi
- b. Kesamaan variabel dependen menggunakan kinerja auditor
- c. Kesamaan lingkup penelitian di Kantor Akuntan Publik

Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif

#### 4. **Wijayanti et al., (2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme dan Pengetahuan Audit terhadap Kinerja Auditor dengan Pemahaman *Good Governance* sebagai variabel moderating pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Profesionalisme, Pengetahuan Audit, Pemahaman *Good Governance*, Kinerja Auditor. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 64 responden auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta. Teknik analisis data yang digunakan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al., (2022) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di wilayah Jakarta. Pengetahuan Audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di wilayah Jakarta. Pemahaman *good governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di wilayah Jakarta.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Kesamaan variabel independen menggunakan profesionalisme
- b. Kesamaan variabel dependen menggunakan kinerja auditor
- c. Software yang digunakan adalah SmartPls

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen Pengetahuan audit, *good governance*

- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu sebanyak 64 responden auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta, sedangkan penelitian saat ini menggunakan auditor yang bekerja di KAP kota Surabaya

#### **5. Julianto et al., (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel-variabel yang dipengaruhi kinerja auditor dalam organisasi berbasis tim/proyek, termasuk kolaborasi tim. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah peran kolaborasi tim, supervisi dan kinerja auditor. Sampel yang digunakan sebanyak 361 responden auditor. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Julianto et al., 2021) menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi kinerja auditor, kecuali supervisi

Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Kesamaan variabel independen adalah supervise
- b. Kesamaan variabel dependen adalah kinerja auditor
- c. Software yang digunakan adalah SMART PLS

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen peran kolaborasi tim
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 361 responden auditor, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya

## 6. Khairun et al., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh 1) Etika Profesi Auditor terhadap Kinerja Auditor Junior, 2) Tindakan Supervisi terhadap Kinerja Auditor Junior, 3) Pelatihan terhadap Kinerja Auditor Junior. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah etika profesi, tindakan supervise, pelatihan dan kinerja auditor. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 38 auditor junior yang bekerja di KAP Jakarta Selatan sebagai responden. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairun et al., (2021) adalah 1) Etika Profesi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor junior. 2) Tindakan supervisi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor junior. 3) Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor junior.

Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Kesamaan variabel independen menggunakan supervisi
- b. Kesamaan variabel dependen menggunakan kinerja auditor
- c. Lingkup penelitian di Kantor Akuntan Publik
- d. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen etika profesi dan pelatihan
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu sebanyak 38 auditor junior KAP di Jakarta Selatan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya

### **7. Pratiwi & Srimindarti (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan serta menganalisis terdapat atau tidaknya pengaruh Kompetensi, Independensi serta Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kompetensi, independensi, gaya kepemimpinan dan kinerja auditor. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 64 auditor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Srimindarti (2021) menunjukkan bahwa Kompetensi serta Independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, sebaliknya Gaya Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Kesamaan variabel independen menggunakan kompetensi, independensi
- b. Kesamaan variabel dependen menggunakan kinerja auditor
- c. Kesamaan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel dependen gaya kepemimpinan
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu sebanyak 64 auditor, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel auditor KAP Kota Surabaya

### **8. Bela Angela dan Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme, independensi, dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah profesionalisme, independensi, motivasi kerja dan kinerja

auditor. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 103 auditor yang bekerja di KAP di Wilayah Kota Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program statistic SPSS versi 22. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Bela Angela dan Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021) menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi, serta motivasi kerja memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.

Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Kesamaan variabel independen menggunakan profesionalisme dan independensi
- b. Kesamaan variabel dependen menggunakan kinerja auditor
- c. Kesamaan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen motivasi kerja
- b. Alat uji penelitian terdahulu adalah SPSS, sedangkan penelitian saat ini menggunakan SMART PLS

#### **9. Abjan et al., (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, pengalaman kerja dan gender terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Malang. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kompetensi, pengalaman kerja, gender dan kinerja auditor. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 60 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abjan et al., (2021) adalah menunjukkan

bahwa variabel kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan variabel gender tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Malang.

Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Kesamaan variabel independen menggunakan kompetensi
- b. Kesamaan variabel dependen menggunakan kinerja auditor
- c. Kesamaan teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda
- d. Lingkup penelitian di Kantor Akuntan Publik

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen pengalaman kerja dan gender
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu sebanyak 60 responden auditor KAP Kota Malang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan auditor KAP Kota Surabaya
- c. Software penelitian terdahulu menggunakan SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan SMART PLS

#### **10. Kawisana dan Anggiriawan (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji locus of control sebagai variabel moderasi pada hubungan tindakan supervisi terhadap kinerja auditor junior. variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah tindakan supervisi dan kinerja auditor. Sampel yang digunakan sebanyak 55 orang auditor junior yang bekerja di KAP. taknik analisis data menggunakan analisis regresi moderasi. hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Putu Gede Wisnu Permana Kawisana dan Putu Budi

Anggiriawan (2020) dapat diketahui bahwa variabel tindakan supervisi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor junior

Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Kesamaan variabel independen adalah supervisi
- b. Kesamaan variabel dependen adalah kinerja auditor

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu sebanyak 55 orang auditor junior yang bekerja di KAP, sedangkan penelitian saat ini menggunakan auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda

#### **11. Jemmy Esrom Serang dan Wiwik Utami (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan locus of control terhadap kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jakarta. variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah profesionalisme, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, locus of control dan kinerja auditor. Sampel yang digunakan sebanyak 74 responden di 15 Kantor Akuntan Publik. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Jemmy Esrom Serang dan Wiwik Utami (2020) dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dan gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Komitmen organisasi dan locus of control secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja auditor. Profesionalisme, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan locus of control secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Kesamaan variabel independen adalah profesionalisme
- b. Kesamaan variabel dependen adalah kinerja auditor
- c. Kesamaan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan locus of control
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 74 responden di 15 KAP Provinsi DKI Jakarta, sedangkan sampel penelitian saat ini auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya.

## **12. Salman & Hatta (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, gaya kepemimpinan, pemahaman tata kelola, dan peran supervisi terhadap kinerja auditor. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah profesionalisme, gaya kepemimpinan, pemahaman tentang tata kelola, peran pengawasan, kinerja auditor. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 48 responden auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salman & Hatta (2020) Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Sebaliknya gaya kepemimpinan, pemahaman tata kelola, dan peran supervisi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Kesamaan variabel independen menggunakan profesionalisme, peran supervisi
- b. Kesamaan variabel dependen menggunakan kinerja auditor
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen gaya kepemimpinan, pemahaman tata kelola
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah sebanyak 48 responden auditor, sedangkan penelitian saat ini menggunakan auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya.

Tabel 2. 1  
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Independen			
		Kompetensi	Independensi	Profesionalisme	Supervisi
1	Kemarayanthi & Ramantha, (2023)		B		
2	Setiono & Widaryanti, (2023)			TB	
3	Nofarisa Puspanugroho et al., (2022)		B	B	
4	Wijayanti et al., (2022)			TB	
5	Julianto et al., (2021)				TB
6	Khairun et al., (2021)				B
7	Pratiwi & Srimindarti, (2021)	TB	TB		
8	Angela & Setyo Budiwitjaksono, (2021)		B	B	
9	Abjan et al., (2021)	B			
10	Kawisana & Anggiriawan, (2020)				B
11	Serang & Utami, (2020)			B	
12	Salman & Hatta, (2020)			B	TB

Sumber : Data dari penelitian terdahulu

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider (1958) pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang mengemukakan pendapat maupun pandangannya terhadap penyebab dan motif tingkah laku seseorang. Teori atribusi ini mempunyai kesamaan dengan teori lainnya yang juga menjelaskan bahwa sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang ditentukan dengan menilai sikap, aturan sosial yang berlaku beserta mengetahui akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut, teori ini sering disebut dengan teori sikap dan perilaku (Prabayanthi et al., 2018).

Teori atribusi menjelaskan bagaimana sikap individu terhadap keadaan sekitar yang mengakibatkan munculnya persepsi sosial, yang dapat berbentuk *dispositional attributions* dan *situational attributions*. *Dispositional attributions* ini dianggap sebagai penyebab internal yang merujuk pada aspek perilaku individu, dalam hal ini mencakup motivasi, kemampuan, persepsi diri dan kepribadian. Sementara itu, *situasional attributions* didefinisikan sebagai penyebab eksternal yang dipicu dari lingkungan sekitarnya, seperti pandangan masyarakat, keadaan sosial, dan nilai-nilai sosial yang ada (Fahlevi et al., 2023).

Teori atribusi dapat diuraikan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Karakteristik individu merupakan komponen penting yang berdampak pada kinerja. Kompetensi, Independensi, dan profesionalisme merupakan faktor internal, sementara supervisi merupakan faktor eksternal. Teori ini dapat memiliki kaitan dengan kinerja auditor dalam konteks

penilaian kinerja atau evaluasi hasil kerja seorang auditor. Dalam hal ini teori atribusi mendukung penelitian ini karena penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor, khususnya pada karakteristik pribadi auditor itu sendiri.

### **2.2.2 Audit**

Menurut *A Statement of Basic Auditing Concepts (ASOBAC)*, audit adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang peristiwa ekonomi yang terkait dengan kebijakan dan kegiatan ekonomi. Audit adalah suatu proses yang menggunakan pihak luar untuk memverifikasi laporan keuangan untuk mengurangi keraguan manajer dan pemegang saham (Joni Saputra, 2023).

Pengumpulan dan analisis informasi yang relevan dengan masalah disebut audit. Tujuan dari audit adalah untuk menilai apakah informasi tersebut memenuhi standar operasional prosedur (SOP) atau bahkan tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Berikut ini jenis audit ditinjau dari pemeriksaan (Tarigan et al., 2023)

- a. Audit Laporan Keuangan, audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut.
- b. Audit Kepatuhan, audit yang bertujuan untuk memastikan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan biasanya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria.

- c. Audit Operasional, merupakan pemeriksaan sistematis terhadap aktivitas suatu organisasi atau bagian-bagiannya dalam kaitannya dengan tujuan tertentu.

Standar Audit (SA) mengatur tanggung jawab auditor independen ketika melakukan audit atas laporan keuangan yang berdasarkan SA. Tujuan audit ini adalah untuk meningkatkan keyakinan pengguna terhadap laporan keuangan yang dituju dengan menunjukkan bahwa laporan keuangan disusun secara material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

### **2.2.3 Kinerja Auditor**

Kinerja secara umum diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja auditor yaitu kegiatan atau penerapan tugas pengecekan laporan keuangan perusahaan maupun lembaga lainya yang sudah dikerjakan dalam waktu tertentu. Auditor melakukan pengecekan secara rasional buat memastikan laporan keuangan tersebut diutarakan dengan wajar sesuai pada prinsip akuntansi (Rahmadhanty et al., 2020).

Kinerja auditor adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi (Dwiyanto & Rufaedah, 2020). Auditor yang baik sangat memengaruhi kualitas audit dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan. Auditor yang buruk dapat menyebabkan keraguan dan ketidakpastian dalam informasi keuangan yang diaudit. Kinerja dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

### 1. Kemampuan

Secara psikologis kemampuan (ability) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge dan skill). Pimpinan dan karyawan yang memiliki IQ di atas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal.

### 2. Komitmen profesional

Auditor dengan komitmen profesional yang kuat berdampak pada perilaku yang lebih mengarah kepada ketaatan aturan, dibandingkan dengan auditor yang komitmen profesionalnya rendah. Komitmen juga berkaitan dengan loyalitas dengan profesinya.

### 3. Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Mereka yang bersikap positif (pro) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya jika mereka bersikap negatif (kontra) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang dimaksud adalah hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja, dan kondisi kerja.

### 4. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah sebagai tingkat kepuasan masing-masing auditor. Kepuasan kerja merupakan tingkat kepuasan individu dengan posisinya dalam organisasi tersebut.

#### 2.2.4 Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan auditor dan pemahaman ilmiah yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan dengan benar (Ariyansyah & Sutandi, 2019). Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan (Dwiyanto & Rufaedah, 2020). kompetensi auditor ialah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti dan cermat (Susanto, 2020). Kompetensi auditor eksternal adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah suatu kemampuan, keahlian, pengetahuan, keterampilan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam memahami kriteria untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya (Meritha Putri & Mawardi, 2019). Kompetensi auditor merujuk pada kemampuan, pengetahuan, dan kualifikasi yang diperlukan oleh seseorang atau tim auditor untuk melakukan pemeriksaan akuntansi atau audit dengan baik dan efektif. Kompetensi auditor sangat penting untuk menjaga kualitas dan integritas audit. Kehadiran auditor yang kompeten membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang diperiksa adalah akurat dan dapat diandalkan, yang memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor,

pemegang saham, dan pihak berwenang. Kompetensi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu :

1. Kemampuan (skill)

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.

2. Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman bisa berupa pengalaman pribadi, yang terpenting dari pengalaman adalah hikmah atau pelajaran yang bisa diambil.

3. Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

4. Pengetahuan

Memiliki pengetahuan yang didapatkan dari belajar dan/atau dari pelatihan-pelatihan, kursus-kursus yang terkait dengan bidang pekerjaan yang ditanganinya.

### 2.2.5 Independensi

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Dwiyanto & Rufaedah, 2020). Independensi auditor ialah perilaku yang penting buat profesi auditor saat mengaudit pada kliennya. Independensi adalah kebebasan auditor dari pengaruh dan kendali pihak mana pun, termasuk kliennya, dalam penentuan sasaran dan ruang lingkup pengujiannya (Susanto, 2020).

Etika Akuntan Publik mengatakan bahwa independensi memiliki perilaku yang diharuskan dari seorang auditor untuk tidak mencampur urusan pribadi pada saat menjalankan tugasnya. Adanya etika, penggunaan laporan keuangan bisa melihat auditor tersebut sudah bekerja sesuai etika profesinya ataupun sebaliknya (Ishak, 2018). Independensi auditor penting karena auditor harus dapat menjalankan audit dengan tidak ada kepentingan pribadi atau konflik yang dapat memengaruhi hasil audit. Auditor harus bebas dari tekanan atau pengaruh dari pihak-pihak yang diaudit, seperti manajemen atau pemegang saham, yang dapat mengganggu obyektivitas mereka. Independen dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Independen dalam pikiran

Independensi dalam pikiran mengacu pada kemampuan seseorang untuk membentuk dan mempertahankan pemikiran, ide, dan keyakinan mereka secara mandiri, tanpa terlalu dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau opini orang lain.

2. Independen dalam penampilan

Independensi dalam penampilan merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya.

### **2.2.6 Profesionalisme**

Profesionalisme seorang auditor mesti berpatokan pada standar audit yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang mengatakan bahwa profesional yaitu praktisi (auditor) mesti secara serius, teliti serta tepat waktu mengikuti persyaratan tugas. Jika auditor tidak begitu, maka dianggap tidak profesional ataupun belum memiliki sikap profesionalisme (Yuningsih et al., 2022). Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri (Lasano et al., 2023).

Profesionalisme auditor adalah prasyarat dalam menjaga kualitas dan integritas audit. Auditor yang menjalankan praktik audit dengan profesionalisme

tinggi memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa audit dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar etika dan hukum yang berlaku. Kesalahan atau ketidakpatuhan terhadap etika dan profesionalisme dapat merusak reputasi seorang auditor dan kepercayaan dalam laporan audit yang dihasilkan. Profesionalisme dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

1. Pengabdian pada profesi

Tingkat keseriusan dan dedikasi terhadap pekerjaan serta upaya untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam profesi.

2. Kewajiban sosial

Kesadaran dan pelaksanaan tanggung jawab sosial sebagai seorang profesional terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Kemandirian

Kemampuan untuk bekerja secara mandiri, membuat keputusan, dan mengelola tanggung jawab tanpa terlalu banyak bergantung pada bimbingan atau pengawasan eksternal.

4. Keyakinan terhadap peraturan profesi

Ketaatan terhadap etika dan aturan profesi dalam menjalankan tugas sehari-hari serta menjaga integritas dalam praktik profesional.

5. Hubungan dengan sesama profesi

Kemampuan untuk bekerja sama dengan sesama profesional, berbagi pengetahuan, dan berkontribusi pada pembangunan komunitas profesional.

### 2.2.7 Supervisi

Supervisi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan untuk kemudian dilakukan pembinaan dan jika ditemukan masalah maka akan diberikan petunjuk atau bantuan langsung untuk menyelesaikannya (Julianto et al., 2021). Supervisi sebagai kemampuan atasan untuk mempengaruhi kebiasaan bawahan dalam melakukan tindakan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi (Lee et al., 2020). Seorang supervisor harus dapat mempersiapkan diri dan bawahannya untuk mengantisipasi dan mengatasi perubahan teknologi dan psikologi yang tidak dapat dihindari. Dengan pengawasan yang baik, auditor junior dapat belajar dari pengalaman mereka dan mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, supervisi juga membantu meminimalkan risiko kesalahan atau ketidaksesuaian dalam audit, yang dapat berdampak pada kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Supervisi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu :

1. Menunjukkan sikap kepemimpinan dan mentoring

Dengan menunjukkan sikap kepemimpinan dan menjalankan peran mentoring, seorang supervisor dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung pertumbuhan dan pengembangan timnya. Ini juga dapat meningkatkan kinerja karyawan dan menciptakan hubungan kerja yang baik dalam organisasi.

2. Menciptakan kondisi kerja yang mendorong tercapainya kesuksesan

kondisi kerja yang mendukung tercapainya kesuksesan tidak hanya memengaruhi kinerja individu, tetapi juga kontribusi keseluruhan tim dan

organisasi. Supervisor yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi dan memfasilitasi keberhasilan tim

3. Memberikan penugasan yang menantang dan menstimulir terselesaikannya suatu tugas

Memberikan penugasan yang menantang dapat membantu meningkatkan motivasi, keterampilan, dan kreativitas bawahan, serta memberikan peluang bagi pengembangan karier dan pertumbuhan profesional. Itu juga menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan memacu pencapaian yang lebih tinggi.

### **2.2.8 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor**

Teori atribusi menjelaskan bahwa individualisme dan faktor situasional mempengaruhi perilaku seseorang. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk melaksanakan tugas dan pemeriksaan secara tepat (Dwiyanto & Rufaedah, 2020). Kompetensi yaitu suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang memadai dan dapat melakukan audit secara objektif dan cermat (Sarboini et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zein Bilondatu et al., (2023), kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Auditor yang memiliki pengetahuan yang baik tentang standar audit, kemampuan analisis data keuangan,

dan kemampuan identifikasi risiko audit akan mampu melakukan audit dengan lebih baik dan akurat. Selain itu, pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh auditor juga akan membantu auditor dalam menghadapi situasi yang kompleks dan menyelesaikan masalah yang muncul selama proses audit. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula kinerja auditor yang akan dihasilkan. Hal ini didukung oleh Abjan et al., (2021), kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Srimindarti, (2021) yang hasilnya kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### **2.2.9 Pengaruh independensi terhadap Kinerja Auditor**

Teori atribusi menunjukkan bahwa individualitas dan faktor situasional mempengaruhi perilaku seseorang. Auditor harus memiliki sikap independen, tidak ada pihak lain yang mempengaruhi atau mengendalikan auditor. Sikap independensi sangat penting bagi auditor karena independensi merupakan sikap tegas yang tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun. Independensi adalah suatu sikap auditor yang tidak dapat dipengaruhi dan memihak terhadap pihak lain pada saat memberikan opini (Bagus et al., 2019). Independensi auditor ialah perilaku yang penting buat profesi auditor saat mengaudit pada kliennya. Etika Akuntan Publik mengatakan bahwa independensi memiliki perilaku yang diharuskan dari seorang auditor untuk tidak mencampur urusan pribadi pada saat menjalankan tugasnya. Adanya etika, penggunaan laporan keuangan bisa melihat auditor tersebut sudah bekerja sesuai etika profesinya ataupun sebaliknya (Ishak, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih et al., (2022), independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Seorang auditor yang memiliki independensi tinggi maka tidak akan mudah dipengaruhi dan dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam pemeriksaan, merumuskan dan menyatakan pendapatnya. seorang auditor akan dapat melakukan audit secara obyektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak lain, sehingga kinerja auditor tersebut akan baik. Semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor semakin meningkat. Hal ini didukung oleh Kemarayanthi & Ramantha, (2023), Nofarisa Puspanugroho et al., (2022), Angela & Setyo Budiwitjaksono, (2021), independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun betolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Srimindarti, (2021) yang hasilnya independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

#### **2.2.10 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor**

Teori Atribusi menunjukkan bahwa individualitas dan faktor situasional mempengaruhi perilaku seseorang. Profesionalisme auditor adalah kemampuan, keahlian serta komitmen auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan ketelitian serta berpedoman pada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku seorang pengendali internal dalam menjalankan profesinya untuk menghasilkan kinerja yang dituju. Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai

profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri (Lasano et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Serang & Utami, (2020), profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Seorang auditor yang profesional memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam melakukan tugasnya. Seorang auditor yang profesional juga memiliki integritas yang tinggi, sehingga dapat menghindari sikap tidak jujur dan lalai dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, auditor yang profesional dapat memberikan hasil audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja auditor. Hal ini juga sejalan dengan tugas seorang auditor yang harus melaksanakan tugasnya dengan tulus dan cermat sebagai seorang yang profesional. Dengan demikian, semakin tinggi profesionalisme, maka kinerja auditor semakin meningkat. Hal ini didukung oleh Lasano et al., (2023), Nofarisa Puspanugroho et al.,( 2022), Angela & Setyo Budiwitjaksono, (2021), Serang & Utami, (2020), Salman & Hatta, (2020), profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun betolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiono & Widaryanti, (2023), Wijayanti et al., (2022) yang hasilnya profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### **2.2.11 Pengaruh Supervisi terhadap Kinerja Auditor**

Teori Atribusi menunjukkan bahwa individualitas dan faktor situasional mempengaruhi perilaku manusia. Supervisi adalah melakukan pengamatan secara

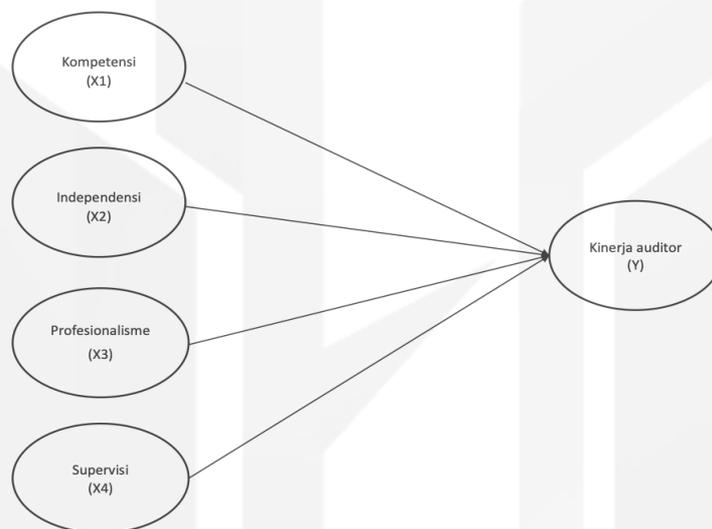
langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan untuk kemudian dilakukan pembinaan dan jika ditemukan masalah maka akan diberikan petunjuk atau bantuan langsung untuk menyelesaikannya (Julianto et al., 2021). Salah satu bentuk dari supervisi adalah Mentoring (pelatihan) diartikan sebagai proses membangun dan memelihara hubungan yang baik antara staf senior (mentor) dan karyawan junior. Peran supervisi auditor sangat penting karena pemantauan berorientasi kerja membantu menetapkan tujuan yang ingin dicapai, memecahkan masalah, memberikan dukungan sosial dan material, memberikan umpan balik atas kinerja auditor, dan mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya ketika masalah ditemukan. Hal ini yang dapat membuat peran supervisi bagi kinerja auditor sangat berpengaruh karena semakin ikut andil supervisi didalam kerja auditor, maka kinerja auditor akan semakin membaik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kawisana & Anggiriawan, (2020), supervisi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Seorang auditor senior sebagai supervisor bagi auditor junior harus menjaga dan membentuk hubungan yang intens dengan bawahannya yaitu auditor junior yang masih minim pengalaman. Bimbingan dalam memeriksa kertas kerja hasil pemeriksaannya dalam menangani klien harus diarahkan dengan baik. Selain itu, auditor senior juga harus menciptakan kondisi kerja yang nyaman mungkin. Dengan demikian, peran supervisi yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja auditor junior dan membantu mereka dalam menghadapi tantangan pekerjaan yang lebih kompleks. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi supervisi, maka kinerja auditor semakin meingkat. Hal ini didukung oleh Khairun et al., (2021), Kawisana & Anggiriawan,

(2020), supervisi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianto et al., (2021), Salman & Hatta, (2020) yang hasilnya supervisi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran



### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, berikut hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor

H2 : Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor

H3: Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor

H4 : Supervisi berpengaruh terhadap kinerja auditor